



# Pengaruh *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Kabupaten Toraja Utara

Yemima Tandibua<sup>1\*</sup>, Grace Sirtiati Mengga<sup>2</sup>, Yohanis L Tadung<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [yemimatandib@gmail.com](mailto:yemimatandib@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on improving financial inclusion among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in North Toraja Regency. The research is motivated by the rapid development of digital payment systems, which have not been optimally adopted by MSMEs in tourism areas. QRIS, as a non-cash payment innovation, is expected to expand access to financial services, enhance transaction efficiency, and encourage MSMEs' participation in the formal financial system. This study employs a quantitative approach using a survey method involving 35 handicraft MSMEs in the Ke'te Kesu' tourism area, selected through a saturated sampling technique. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed with SPSS version 25 through validity and reliability tests, descriptive analysis, classical assumption tests, and simple linear regression. The results indicate that QRIS usage has a positive and significant effect on financial inclusion, with a correlation coefficient (R) of 0.758 and a coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 0.575. The t-test shows a significance value of < 0.05. These findings support the Financial Deepening theory and the financial inclusion concept, which emphasize access, affordability, and usage of financial services. Thus, QRIS serves as an important instrument in promoting digital transformation and enhancing financial inclusion among MSMEs in North Toraja Regency.*

**Keywords:** *Digital Payment; Digital Transformation; Financial Inclusion; MSMEs; QRIS*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap peningkatan inklusi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Toraja Utara. Latar belakang penelitian didasarkan pada pesatnya perkembangan sistem pembayaran digital yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM di kawasan wisata. QRIS sebagai inovasi pembayaran nontunai diharapkan mampu memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendorong keterlibatan pelaku usaha dalam sistem keuangan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 35 pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan wisata Ke'te Kesu' yang dipilih menggunakan teknik *saturated* sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,758 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,575. Uji t menghasilkan nilai signifikansi < 0,05. Temuan ini mendukung teori *Financial Deepening* serta konsep inklusi keuangan yang menekankan akses, keterjangkauan, dan penggunaan layanan keuangan, sehingga QRIS menjadi instrumen penting dalam mendorong transformasi digital dan inklusi keuangan UMKM di Toraja Utara.

**Kata Kunci:** Inklusi Keuangan; Pembayaran Digital; QRIS; Transformasi Digital; UMKM

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan sistem pembayaran digital telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Digitalisasi pembayaran tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga berperan strategis dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Dalam konteks tersebut, Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang bertujuan menciptakan sistem pembayaran yang inklusif, aman, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, namun masih menghadapi tantangan struktural

terkait keterbatasan akses ke layanan keuangan formal. Rendahnya inklusi keuangan pada UMKM sering kali disebabkan oleh minimnya penggunaan instrumen keuangan digital, keterbatasan literasi keuangan, serta dominasi transaksi tunai. Padahal, integrasi UMKM ke dalam sistem pembayaran digital diyakini dapat meningkatkan transparansi transaksi, pencatatan keuangan, serta peluang akses pembiayaan. Oleh karena itu, adopsi QRIS dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan UMKM.

Kabupaten Toraja Utara sebagai daerah tujuan wisata budaya memiliki karakteristik ekonomi yang unik. Aktivitas pariwisata mendorong berkembangnya UMKM, terutama UMKM kerajinan tangan yang menyediakan produk khas sebagai oleh-oleh wisatawan. Seiring meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, pola transaksi juga mengalami pergeseran ke arah pembayaran non-tunai. Kondisi ini menjadikan QRIS semakin relevan sebagai alat transaksi yang menjembatani kebutuhan wisatawan dan pelaku UMKM, sekaligus membuka peluang bagi UMKM untuk terhubung dengan sistem keuangan formal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital dan QRIS berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM serta peningkatan inklusi keuangan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada UMKM secara umum atau pada wilayah perkotaan. Kajian yang secara spesifik mengangkat UMKM kerajinan tangan di daerah wisata, dengan mempertimbangkan intensitas transaksi non-tunai wisatawan, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait pemahaman empiris mengenai peran QRIS dalam mendorong inklusi keuangan UMKM di kawasan wisata berbasis budaya. Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan pada UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat literatur mengenai digitalisasi sistem pembayaran, khususnya pada konteks UMKM berbasis pariwisata.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara pembayaran digital dan inklusi keuangan UMKM di daerah wisata. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, serta otoritas terkait dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan UMKM berbasis sistem pembayaran digital yang inklusif dan berkelanjutan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses yang efektif terhadap produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas, terjangkau, dan berkelanjutan. *World Bank* menekankan bahwa inklusi keuangan mencakup kemudahan akses, penggunaan, serta kualitas layanan keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam konteks UMKM, inklusi keuangan berperan penting dalam mendukung keberlanjutan usaha melalui kemudahan transaksi, akses pembiayaan, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik.

### **Teori Adopsi Teknologi**

Teori adopsi teknologi menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dalam konteks sistem pembayaran digital, pelaku UMKM cenderung mengadopsi teknologi apabila sistem tersebut dianggap mampu mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi usaha, dan memberikan manfaat ekonomi. QRIS sebagai inovasi pembayaran digital dirancang agar mudah digunakan oleh UMKM, sehingga berpotensi mempercepat adopsi teknologi keuangan di sektor usaha kecil.

### **Konsep-Konsep Penelitian**

#### ***Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)***

QRIS merupakan standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai penyedia layanan pembayaran dalam satu sistem terintegrasi. QRIS memungkinkan pelaku UMKM menerima pembayaran non-tunai secara cepat, aman, dan efisien hanya dengan satu kode QR. Bagi UMKM, penggunaan QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga mendorong pencatatan keuangan yang lebih rapi serta meningkatkan keterhubungan dengan sistem keuangan formal.

#### ***Inklusi Keuangan***

Inklusi keuangan dalam penelitian ini merujuk pada tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM. Indikator inklusi keuangan dapat mencakup kepemilikan rekening, penggunaan layanan pembayaran digital, kemudahan transaksi, serta kemampuan UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan untuk mendukung operasional usaha. Tingginya inklusi keuangan diharapkan mampu meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan UMKM.

## **UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan besar dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pendapatan. Di daerah seperti Kabupaten Toraja Utara, UMKM khususnya sektor kerajinan dan pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai kendala struktural, terutama keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Menurut teori *Small Enterprise Development* (Schmitz, 1995), dukungan sistem keuangan yang inklusif serta pemanfaatan teknologi menjadi kunci bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

### **Kerangka Pemikiran**

Peningkatan transaksi non-tunai di sektor pariwisata mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran digital. Penggunaan QRIS oleh UMKM kerajinan tangan di Toraja Utara dipandang sebagai faktor yang dapat memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan formal. Melalui QRIS, UMKM memperoleh kemudahan transaksi, peningkatan kepercayaan konsumen, serta peluang integrasi dengan lembaga keuangan. Kondisi tersebut pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan tingkat inklusi keuangan UMKM.

Secara konseptual, kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan QRIS sebagai variabel independen (X) yang memengaruhi inklusi keuangan sebagai variabel dependen (Y). Hubungan ini diasumsikan bersifat positif, di mana semakin tinggi tingkat penggunaan QRIS oleh UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan yang dicapai.

### **Pengembangan Hipotesis**

Digitalisasi sistem pembayaran merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya bagi UMKM. QRIS sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR dirancang untuk mempermudah transaksi non-tunai serta memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan formal. Melalui penggunaan QRIS, pelaku UMKM dapat menerima pembayaran secara efisien, meningkatkan pencatatan transaksi, serta membangun keterhubungan dengan sistem keuangan digital.

Dalam konteks UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Toraja Utara, tingginya aktivitas pariwisata mendorong pergeseran pola transaksi dari tunai ke non-tunai. Penggunaan QRIS menjadi relevan karena mampu menjembatani kebutuhan wisatawan dan pelaku UMKM, sekaligus membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan

keuangan formal. Secara konseptual, semakin tinggi tingkat penggunaan QRIS oleh UMKM, maka semakin besar peluang terwujudnya inklusi keuangan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Toraja Utara.

H<sub>1</sub>: Penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Toraja Utara.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap inklusi keuangan pada UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Toraja Utara khususnya di objek wisata Ke'te Kesu'. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik dan analisis statistik.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun secara terstruktur untuk mengukur persepsi pelaku UMKM terkait penggunaan QRIS dan tingkat inklusi keuangan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah 39 pelaku UMKM kerajinan tangan di objek wisata Ke'te' Kesu' Kabupaten Toraja Utara yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana seluruh UMKM yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan responden. Jumlah responden yang dianalisis dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 35 pelaku UMKM.

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

**Tabel 1.** Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
QRIS	QRIS ( <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> ) adalah standar nasional untuk sistem pembayaran berbasis kode QR di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan berbagai platform pembayaran digital sehingga memudahkan transaksi antara konsumen dan pedagang dengan satu kode QR yang sama	1) Kemudahan akses 2) Kecepatan transaksi 3) Keamanan 4) Efisiensi biaya 5) Manfaat usaha
Inklusi keuangan	Inklusi keuangan adalah kondisi di mana setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, aman, dan dengan biaya terjangkau sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan akses produk dan layanan keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi, serta mengurangi kesenjangan antara masyarakat yang sudah dan belum terlayani layanan keuangan forma	1) Akses keuangan 2) Penggunaan 3) Kualitas 4) Keterjangkauan biaya 5) Literasi keuangan

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM kerajinan tangan yang menjadi responden penelitian. Seluruh kuesioner yang kembali dan memenuhi kriteria kelayakan digunakan sebagai data penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS melalui tahapan sebagai berikut:

- Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Uji Asumsi Klasik
- Analisis Regresi Linear Sederhana
- Uji Signifikansi Statistik

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

- Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang hendak diteliti secara tepat. Instrumen dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 35

orang, sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,334 dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh nilai korelasi antar item sebagaimana tersaji pada Tabel berikut.

**Tabel 2.** Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation ( $r$ hitung)	$r$ tabel	Keterangan
Pengaruh QRIS (X)	P1.1	.677**	334	Valid
	P1.2	.652**	334	Valid
	P1.3	.746**	334	Valid
	P1.4	.758**	334	Valid
	P1.5	.730**	334	Valid
	P1.6	.596**	334	Valid
	P1.7	.633**	334	Valid
	P1.8	.472**	334	Valid
	P1.9	.528**	334	Valid
	P1.10	.484**	334	Valid
Inklusi Keuangan	P2.1	.383*	334	Valid
	P2.2	.483**	334	Valid
	P2.3	.674**	334	Valid
	P2.4	.802**	334	Valid
	P2.5	.665**	334	Valid
	P2.6	.689**	334	Valid
	P2.7	.685**	334	Valid
	P2.8	.606**	334	Valid
	P2.9	.630**	334	Valid
	P2.10	.402*	334	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Dari tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Penggunaan QRIS (X) memiliki nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,472 hingga 0,758, yang semuanya lebih besar dari  $r$  tabel (0,334). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel X dinyatakan valid, sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Demikian pula untuk variabel Inklusi Keuangan (Y), diperoleh nilai  $r$  hitung antara 0,383 hingga 0,802, yang seluruhnya juga lebih besar dari  $r$  tabel (0,334). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam variabel Y juga valid.

Hasil ini membuktikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner telah mampu mengukur aspek yang hendak diukur secara tepat, baik untuk variabel penggunaan QRIS maupun variabel inklusi keuangan. Dengan kata lain, seluruh item dalam instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian reliabilitas.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha melalui program SPSS versi 25. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	35	100.0
Excluded	0	.0
Total	35	100.0
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.752		

Sumber: Output SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,752. Nilai ini lebih besar dari batas minimal reliabilitas sebesar 0,60, yang berarti bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti, yaitu Penggunaan QRIS dan Inklusi Keuangan pada pelaku UMKM di kawasan wisata Ke'te Kesu', Kabupaten Toraja Utara.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki hubungan yang kuat dan saling mendukung satu sama lain dalam menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui kuesioner ini dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis tahap berikutnya.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linear, karena memengaruhi validitas hasil uji statistik.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan *Shapiro-Wilk*, melalui program SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
QRIS	.098	35	.200*	.984	35	.881
INKLUSI	.128	35	.160	.956	35	.174

Sumber: Output SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov–Smirnov* untuk variabel QRIS sebesar 0,200 dan untuk variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,160. Selain itu, hasil uji Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi masing-masing 0,881 untuk QRIS dan 0,174 untuk Inklusi Keuangan. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Dengan demikian, model data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan tanpa adanya pelanggaran terhadap asumsi dasar statistik.

#### b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (QRIS) dan variabel dependen (Inklusi Keuangan) bersifat linear atau tidak. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan yang searah dan proporsional pada variabel dependen.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan analisis ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity  $> 0,05$ , maka hubungan antara kedua variabel bersifat linear.
- b. jika signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan dinyatakan tidak linear.

Hasil pengujian linearitas antara variabel QRIS dan Inklusi Keuangan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas

			ANOVA				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
INKLUSI * QRIS	Between Groups	(Combined)	519.505	14	37.107	3.758	.004
		Linearity	412.294	1	412.294	41.758	.000
		Deviation from Linearity	107.211	13	8.247	.835	.623
Within Groups			197.467	20	9.873		
Total			716.971	34			

**Tabel 6.** Hubungan Penggunaan QRIS dengan Inklusi Keuangan

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
INKLUSI QRIS	.758	.575	.851	.725

Sumber: Output SPSS, 2025.

### **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (penggunaan QRIS) terhadap variabel dependen (inklusi keuangan) pada pelaku UMKM di Kabupaten Toraja Utara. Hasil pengujian regresi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Coefficients (Beta)	Std. Error	t	sig.
(Constant)	9,611	4,432	-	2,168	0,037
QRIS	0,774	0,116	0,758	6,683	0,000

Sumber: Output SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut;

$$Y = 9.611 + 0.774 X$$

Keterangan:

Y = Inklusi Keuangan

X = Penggunaan QRIS

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel penggunaan QRIS (X) akan meningkatkan nilai inklusi keuangan (Y) sebesar 0.774, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai konstanta sebesar 9.611 menunjukkan bahwa apabila penggunaan QRIS tidak dilakukan (X = 0), maka tingkat inklusi keuangan diperkirakan berada pada nilai 9.611. Selain itu, nilai koefisien regresi positif (0.774) menandakan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat

penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan yang tercapai.

### *Uji Signifikansi Statistik*

a. Uji t

**Tabel 8.** Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized	Std.	Standardized		
		Coefficients	Error	Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	9.611	4.432		2.168	.037
	QRIS	.774	.116	.758	6.683	.000

Dependent Variable: INKLUSI KEUANGAN

Sumber: Output SPSS, 2025.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6.683 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan QRIS (X) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan (Y).

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Toraja Utara” diterima.

b. Uji R

Uji R bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu penggunaan QRIS (X), mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen yaitu inklusi keuangan (Y). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 <sup>a</sup>	.575	.562	3.039

Predictors: (Constant), QRIS

Sumber: Output SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,758, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara penggunaan QRIS dan inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Toraja Utara. Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,575 menunjukkan bahwa 57,5% variasi yang terjadi pada variabel inklusi keuangan dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan QRIS, sedangkan sisanya 42,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti literasi

keuangan, dukungan pemerintah, infrastruktur digital, serta faktor sosial dan ekonomi yang tidak diteliti.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,562 memperlihatkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel yang digunakan, kontribusi variabel penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan tetap kuat dan signifikan, yaitu sebesar 56,2%. Nilai ini menunjukkan kestabilan model regresi yang digunakan, di mana penambahan sampel atau variabel baru diperkirakan tidak akan mengubah hasil secara substansial. Adapun nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 3,039 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi dari model regresi. Nilai ini tergolong kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki ketepatan prediksi yang baik dan mampu menggambarkan hubungan antara penggunaan QRIS dan inklusi keuangan secara akurat.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM kerajinan tangan di kawasan wisata Ke'te Kesu', Kabupaten Toraja Utara. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,774 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan QRIS diikuti oleh peningkatan tingkat inklusi keuangan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,575 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu menjelaskan 57,5% variasi inklusi keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran non-tunai, tetapi juga berperan sebagai sarana integrasi UMKM ke dalam sistem keuangan formal. Melalui transaksi digital yang tercatat, pelaku UMKM memperoleh kemudahan dalam bertransaksi, peningkatan transparansi keuangan, serta peluang akses terhadap layanan keuangan formal. Hal ini sejalan dengan teori *Financial Deepening* (McKinnon, 1973; Shaw, 1973) yang menekankan bahwa perluasan dan pendalaman sistem keuangan akan meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan formal. Dalam konteks ini, QRIS menjadi wujud nyata pendalaman keuangan yang menjangkau UMKM di daerah wisata.

Hasil penelitian ini mendukung konsep inklusi keuangan menurut World Bank (2014) dan United Nations (2006) yang menekankan pentingnya akses terhadap layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai kebutuhan. Penggunaan QRIS memungkinkan pelaku UMKM memiliki rekam jejak transaksi yang terdokumentasi secara digital, sehingga memperkuat peluang akses terhadap produk keuangan seperti tabungan dan pembiayaan usaha. Dengan

demikian, QRIS berkontribusi pada peningkatan keterlibatan UMKM dalam ekosistem keuangan formal secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, seperti Damanik et al. (2023), Nadhifa Alifa et al. (2023), serta Wahyuni Zandra & Sufnirayanti (2023), yang menunjukkan bahwa QRIS berdampak positif terhadap aktivitas keuangan, efisiensi usaha, dan penerimaan teknologi keuangan. Penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menegaskan bahwa dampak positif QRIS juga berlaku pada UMKM kerajinan tangan di kawasan wisata, yang memiliki karakteristik transaksi non-tunai yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,683 dan signifikansi 0,000, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Toraja Utara. Dengan demikian, QRIS dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam mempercepat pencapaian inklusi keuangan serta mendukung kebijakan nasional dalam pengembangan sistem pembayaran digital yang inklusif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM kerajinan tangan di kawasan wisata Ke'te Kesu', Kabupaten Toraja Utara. QRIS terbukti mempermudah transaksi non-tunai, memperluas akses konsumen, serta mendorong keterhubungan pelaku UMKM dengan layanan keuangan formal. Temuan ini menegaskan peran QRIS tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa perluasan adopsi QRIS dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung kebijakan inklusi keuangan, khususnya di daerah wisata dan sektor UMKM berbasis budaya.

Penelitian ini terbatas pada jumlah responden yang relatif kecil dan fokus pada satu jenis UMKM, serta hanya menggunakan dua variabel utama. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sektor UMKM yang lebih beragam, jumlah responden yang lebih besar, serta menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, dukungan pemerintah, dan infrastruktur digital. Penggunaan pendekatan *mixed methods* juga direkomendasikan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai adopsi QRIS dan inklusi keuangan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alifa, N., Damanik, R., & McKinnon, R. I. (2023). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*.
- Damanik, R., Alifa, N., & Zanra, S. W. (2023). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan masyarakat. *Jurnal Inklusi Keuangan*.
- McKinnon, R. I. (1973). *Money and capital in economic development*. Brookings Institution Press.
- Schmitz, H. (1995). Small shoemakers and fordist giants: Tale of a supercluster formation. *World Development*. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)00110-K](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)00110-K)
- Shaw, E. S. (1973). *Financial deepening in economic development*. Oxford University Press.
- United Nations. (2006). *Building inclusive financial sectors for development*. United Nations.
- World Bank. (2014). *Global financial development report 2014: Financial inclusion*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/9780821399859>
- Zanra, S. W., & Sufnirayanti. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan, lingkungan sosial, dan literasi keuangan terhadap minat penggunaan QRIS. *Jurnal Manajemen Keuangan*. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i3.3122>